

## VI. SIMPULAN DAN SARAN

### A. Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan dalam penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Hasil analisis regresi logistik biner menunjukkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan petani dalam mempertahankan lahan sawah di Kabupaten Serang dan Kabupaten Lampung Selatan adalah pajak lahan, harga lahan, pendapatan rumah tangga, luas lahan, dan status lahan, sedangkan variabel lokasi penelitian tidak berpengaruh nyata terhadap keputusan petani. Diduga hal tersebut disebabkan karena kesamaan pola pikir, sikap, dan persepsi responden di Kabupaten Serang dan Kabupaten Lampung Selatan dalam menghadapi fenomena konversi lahan sawah.
2. Luas lahan dan produksi padi sawah mengalami penurunan setiap tahun. Laju penurunan luas lahan dan produksi padi sawah sebesar 779,38 ha dan 55,80 ton di Kabupaten Serang, sedangkan di Kabupaten Lampung Selatan sebesar 1.279 ha dan 636 ton. Proyeksi luas lahan dan produksi padi sawah tahun 2022 di Kabupaten Serang sebesar 38.702 ha dan 299.238 ton, sedangkan di Kabupaten Lampung Selatan sebesar 32.067 ha dan 351.975 ton.

3. Berdasarkan hasil perhitungan *land rent*, terdapat perbedaan yang sangat besar antara *land rent* sawah dan permukiman. Berdasarkan nilai riil, *land rent* permukiman di Desa Linduk mencapai 1,47 kali dan di Desa Tajimalela mencapai 5,59 kali lebih besar dibandingkan *land rent* sawah.

## **B. Saran**

Saran yang dapat diberikan dalam penelitian ini adalah :

1. Petani sekaligus pemilik lahan sawah diharapkan untuk bersikap bijak dengan tetap mempertahankan lahan sawah yang dimiliki di tengah gempuran fenomena konversi lahan sawah. Hal ini disebabkan karena lahan sawah bukan hanya memiliki manfaat sebagai media budidaya yang menghasilkan bahan pangan utama saja, akan tetapi juga memiliki manfaat fungsional bagi lingkungan. Manfaat lahan sawah tersebut tidak hanya dinikmati oleh kalangan petani, tetapi juga oleh masyarakat luas.
2. Kebijakan konversi lahan sawah ke depan seyogyanya tidak hanya mengandalkan pendekatan yuridis melalui berbagai macam peraturan yang telah diterbitkan. Pendekatan tersebut perlu pula didukung oleh pendekatan ekonomi dan sosial. Selain itu, diperlukan konsistensi kebijakan rencana tata ruang wilayah dan penegakan hukum yang lebih baik untuk mencegah konversi lebih lanjut pada lahan sawah di kedua kabupaten dan di Indonesia secara keseluruhan.
3. Peneliti selanjutnya diharapkan untuk lebih spesifik dalam menetapkan batasan-batasan operasional terutama dalam penentuan variabel-variabel independen yang mempengaruhi keputusan petani dalam mengkonversi lahan sawah.